

**PENGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN IPAS
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS V DI SDN 008 TANA TIDUNG**

Maryanah

Universitas Negeri Malang

maryanahanna1976@gmail.com

Shirly Rizki Kusumaningrum

Universitas Negeri Malang

shirly.rizki.pasca@um.ac.id

Slamet Arifin

Universitas Negeri Malang

slamet.arifin.pasca@um.ac.id

Aynin Mashfufah

Universitas Negeri Malang

aynin.mashfufah.pasca@um.ac.id

Riska Pristiani

Universitas Negeri Malang

riska.pristiani.pasca@um.ac.id

Abstrak

Media visual berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang mengandalkan indra penglihatan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan pengamatan awal, metode ceramah dan pembelajaran berbasis buku teks masih mendominasi proses pembelajaran, sehingga diperlukan inovasi dalam pemanfaatan media visual untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media visual dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) serta dampaknya terhadap minat belajar siswa kelas lima di SDN 008 Tana Tidung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang efektivitas media visual dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti gambar, poster, dan diagram, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, membuat materi lebih mudah dipahami, dan membantu mencegah kebosanan di kelas. Siswa menjadi lebih antusias dalam belajar, berpartisipasi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka.

Kata Kunci: Media Visual, Pembelajaran IPAS, Minat Belajar, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Visual media serves as an instructional aid that relies on the sense of sight to enhance learning effectiveness. Based on initial observations, the lecture method and textbook-based learning still dominate the teaching process, necessitating innovation in utilizing visual media to improve student participation and comprehension. This study aims to analyze the use of visual media in teaching Natural and Social Sciences (IPAS) and its impact on the learning interest of fifth-grade students at SDN 008 Tana Tidung. This research employs a qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and

documentation. The collected data is analyzed using a qualitative descriptive method to gain an in-depth understanding of the effectiveness of visual media in enhancing students' learning interest. The results indicate that the use of visual media, such as images, posters, and diagrams, increases student engagement in the learning process, makes the material easier to understand, and helps prevent boredom in the classroom. Students become more enthusiastic about learning, participate more actively in asking questions, and demonstrate improvement in their learning outcomes.

Keywords: Visual Media, IPAS Learning, Learning Interest, Elementary School Students



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dalam kehidupan manusia pendidikan dianggap esensi yang plaing berperan penting. Pendidikan menjadi penentu atas baik dan buruknya sumber daya manusia. Pendidikan dapat dijadikan penentu dari kualitas sumber daya manusia yang ada, pendidikan menjadi ukuran dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh sebab itu untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas harus disertai dengan desain yang mumpuni dari berbagai aspek pendidikan.¹ Sesuai dengan tujuan dari pendidikan yaitu memanusiakan manusia maka proses dari pendidikan harus tetap memiliki arah yang jelas.²

Para ahli pendidikan klasik memandang pendidikan sebagai sarana transformasi nilai dan norma (transfer of value) serta media pembelajaran untuk mentransfer ilmu pengetahuan *transfer of knowledge*.³ Jika pendidikan hanya berfokus pada transfer ilmu, maka lulusan cenderung kurang memiliki moral dan norma sosial. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi, dunia pendidikan menghadapi tantangan kemunduran moral. Padahal, hakikat pendidikan adalah menanamkan dan membentuk moral serta nilai-nilai sosial yang dapat diterima masyarakat.⁴

Oleh sebab itu manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya. Pendidikan membimbing secara sadar agar individu tumbuh menjadi pribadi dewasa. Sesuai UU Sisdiknas, pendidikan bertujuan mengembangkan aspek spiritual, moral, dan keterampilan untuk kehidupan bermasyarakat.⁵

¹ A. Syafi'i Ma'arif et. al, *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta* (PT. Tiara Wacana, 1991). hal 15

² H.A.R. Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan Dari Perspektif Postmodernisme Dan Studi Kultural* (Penerbit Buku Kompas, 2005). hlm. 119.

³ Ernanda Widya Anugraheni, 'Implementasi Pembelajaran Humanistik Kelas IIIB Di Sekolah Dasar Islam Ababil Sidoarjo' (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

⁴ Agus Riyan Oktor, 'Urgensi Pendidikan Humanis Religius Pada Pendidikan Dasar Islam', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019).

⁵ Sutrisno Asyafiq, 'Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.56>.

Belajar adalah proses interaksi individu dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman dan usaha. Media visual, seperti gambar atau foto, berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang mengandalkan indra penglihatan.⁶

Lembaga pendidikan perlu memanfaatkan media visual dalam pembelajaran sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 40 Ayat 2, yang menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan wajib menciptakan suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis sehingga pendidikan penting untuk mengarahkan dan mengembangkan kemampuan manusia. Jika pembelajaran sesuai ketentuan, peserta didik akan lebih antusias dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.⁷

Berdasarkan observasi di SDN 008 Tana Tidung, pembelajaran IPAS kelas V tidak hanya menggunakan ceramah dan buku paket, tetapi juga media visual. Media ini membuat siswa lebih aktif dan membantu memahami materi, seperti bentuk tubuh hewan dan tumbuhan serta sifat suara. Dengan KKM 6,5, media visual penting untuk meningkatkan minat belajar dan mencegah kebosanan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan media visual dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN 008 Tana Tidung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode *kualitatif deskriptif* dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan studi kasus. Seperti yang diketahui, studi kasus merupakan analisis mendalam mengenai peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkap atau memahami suatu hal. Dalam penelitian kualitatif, metode yang sering digunakan meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, serta dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 008 Tana Tidung

1. Memberikan Pengalaman yang Nyata

Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memainkan peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi dengan cara yang

⁶ Yudhi, *Media Pembelajaran* (Gaung Persada Press, 2008), h.82.

⁷ Syahrifah Nurjanah, *Psikologis Belajar* (CV. Wade Grop, 2016), h.60-61.

konkret dan menarik bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Media visual, seperti gambar, diagram, video, dan animasi, berfungsi untuk menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan situasi nyata yang dapat diamati secara langsung oleh siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa media visual mampu memberikan gambaran yang konkret, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta menjelaskan suatu masalah di berbagai bidang dan untuk beragam usia.⁸

Penelitian di SDN 008 Tana Tidung menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran IPAS kelas V memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi siswa. Media visual membantu siswa memahami konsep yang diajarkan, meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar, serta meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar. Dengan demikian, penerapan media visual berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian lainnya. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk. menunjukkan bahwa penggunaan media visual memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 2 pada materi satuan waktu di SDN Plancungan, Slahung. Siswa yang terpapar media visual menunjukkan peningkatan minat belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media visual.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tarusu dan Wongkar di SD Inpres Leleko menunjukkan bahwa media visual memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi rantai makanan. Penggunaan media visual terbukti membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan dengan lebih efektif.⁹

Penelitian lain oleh Utaminingtyas dan Musfianingsih menyoroti manfaat media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Media video memberikan pengalaman dan kesan lebih daripada membaca teks pada buku, karena pesan-pesan dalam bentuk audio visual disertai gerakan-gerakan pada tampilan video memberikan kesan mendalam bagi peserta didik.¹⁰

Secara keseluruhan, pemanfaatan media visual dalam pembelajaran IPAS tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa

⁸ Chaerani Nurmalia Budianti and Kusumawardani, 'Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Melalui Media Visual', *Jurnal UMJ*, 2024.

⁹ Deysti Tarusu and Wongkar, 'Pemanfaatan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Inpres Leleko', *Jurnal on Education* Vol. 7 (2025).

¹⁰ Siwi Utaminingtyas and Zeni Musfianingsih, 'Manfaat Media Video Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-DS-An* Vol 10 (2022).

media visual merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

2. Menarik Perhatian Siswa

Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) memainkan peran yang signifikan dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Media visual, seperti gambar, diagram, video, dan animasi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak secara lebih konkret dan nyata, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.¹¹

Salah satu manfaat utama dari media visual adalah kemampuannya untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Melalui media visual, siswa dapat "mengunjungi" tempat-tempat yang jauh atau melihat peristiwa yang terjadi di masa lalu tanpa harus berada di lokasi tersebut secara fisik. Misalnya, dalam pembelajaran tentang ekosistem hutan hujan, siswa dapat melihat video dokumenter yang menampilkan flora dan fauna di hutan hujan tropis, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik meskipun tidak pernah mengunjungi hutan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Vanessa Putri dan Mawar Sari menunjukkan bahwa penggunaan media gambar interaktif dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Dalam penelitian tersebut, persentase minat belajar siswa meningkat dari 58,33% pada pra-siklus menjadi 96% pada siklus II setelah menggunakan media gambar interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa media visual dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.¹²

Dalam konteks pembelajaran IPAS di SDN 008 Tana Tidung, penggunaan media visual telah memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi siswa. Media visual membantu menghubungkan materi abstrak dengan situasi konkret yang dapat diamati langsung oleh siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Daya tarik visual dari media ini juga membuat siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pelajaran, mengurangi kebosanan, serta meningkatkan motivasi belajar. Dengan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, siswa lebih aktif dalam berpartisipasi dan lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan, penggunaan media visual dalam pembelajaran IPAS memiliki dampak positif dalam mengatasi batasan ruang dan waktu, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Integrasi media visual dalam proses pembelajaran dapat membuat materi

¹¹ Budianti and Kusumawardani, 'Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Melalui Media Visual'.

¹² Vanessa Putri et al., 'Pengaruh Media Gambar Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD', *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024).

lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

3. Menyampaikan Pesan/Materi Secara Efektif

Telah dipahami bahwa Menyampaikan pesan atau materi secara efektif berarti menyampaikan informasi dengan cara yang jelas, mudah dipahami, dan menarik, sehingga penerima pesan dapat memahami dan mengingat materi dengan baik. Dalam konteks pendidikan, hal ini melibatkan pemilihan metode atau media yang sesuai untuk menyampaikan konsep yang abstrak, serta memastikan keterlibatan audiens agar mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Penggunaan media visual seperti gambar, diagram, dan video terbukti efektif dalam mempermudah pemahaman materi karena membantu memperjelas informasi dan meningkatkan perhatian siswa.¹³

Dalam hal efektivitas penyampaian materi, pembelajaran IPAS di SDN 008 Tana Tidung menemukan bahwa media visual memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu siswa memahami konsep dengan lebih jelas dan sistematis. Media visual, seperti gambar, diagram, dan video, berfungsi sebagai alat yang mempermudah siswa untuk melihat struktur atau hubungan antar konsep dalam materi pelajaran. Misalnya, ketika belajar mengenai sistem tata surya, penggunaan diagram yang menggambarkan posisi planet-planet dalam orbitnya memberikan gambaran yang lebih mudah dimengerti dibandingkan hanya dengan menjelaskan konsep tersebut secara verbal. Dengan adanya visualisasi yang sistematis, siswa dapat dengan cepat menangkap informasi yang lebih kompleks karena mereka dapat melihat bagaimana bagian-bagian materi saling terkait dan membentuk keseluruhan pemahaman.

Media visual membantu mengorganisasi informasi secara lebih terstruktur, yang memungkinkan siswa untuk mengingat dan menghubungkan konsep-konsep dengan lebih baik. Dengan menampilkan materi dalam bentuk yang lebih teratur dan menyajikan langkah-langkah secara berurutan, siswa dapat mengikuti alur materi dengan lebih mudah, mengurangi kebingungan, dan meminimalisir kesalahan dalam pemahaman. Ini juga memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan proses atau fenomena yang tidak bisa langsung mereka alami atau amati secara langsung. Sebagai contoh, dalam pembelajaran mengenai proses fotosintesis, diagram yang menunjukkan tahapan fotosintesis dari penyerapan cahaya hingga produksi oksigen membantu siswa untuk lebih memahami urutan peristiwa tersebut secara logis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep IPA di tingkat sekolah dasar.

¹³ Nur Marsyani Dwi Agustina and Baiq Yuni Wahyuningsih, 'Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar* 1 (2024).

Fadillah juga menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa ilustrasi dan animasi dalam pembelajaran membantu siswa mengingat materi lebih lama serta memahami hubungan antar konsep dengan lebih mudah.¹⁴

Dalam konteks pembelajaran IPAS, penggunaan media visual juga terbukti membantu siswa memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Wijaya menegaskan bahwa media visual memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep lingkungan dan sosial dalam IPAS.¹⁵

Nugraha juga menemukan bahwa siswa yang belajar dengan media visual lebih mudah menghubungkan konsep-konsep sains dan sosial dengan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan nyata. Media visual memungkinkan siswa untuk melihat langsung penerapan teori-teori yang diajarkan, seperti fenomena alam atau kejadian sosial yang ada di sekitar mereka. Misalnya, gambar atau video mengenai siklus air atau perubahan cuaca dapat membantu siswa memahami bagaimana konsep-konsep tersebut terjadi di dunia nyata. Hal ini mempermudah siswa untuk melihat relevansi materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan.¹⁶

Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa media visual tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penerapan media visual dalam pembelajaran IPAS dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar ipa siswa kelas IV di SDN 008 Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. Dalam penelitian ini populasi 63 berjumlah 38 siswa dan semua populasi menjadi sampel. Sampel terdiri dari dua kelas yang setiap kelas berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai alat ukur penelitian. Variabel penggunaan media visual memiliki empat indikator dan 16 instrumen sedangkan variabel hasil belajar IPA menggunakan nilai UTS semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan dari analisis data, regresi linear sederhana yang berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel diperoleh persamaan

¹⁴ Dita Riyana, 'Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 07 Wonogiri', *BAHUSACCA : Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v4i1.927>.

¹⁵ A. R. A Qolbu, N. S., & Astri Sutrisnawati, 'Pengembangan Media Animus Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022).

¹⁶ Nurin Salma Ramdani et al., 'Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring', *Akademika* 10, no. 02 (2021), <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>.

regresi $Y=29,409+0,436X$. Dari tabel anova diperoleh F hitung sebesar 17,459 dengan tingkat signifikan 0,035 maka model regresi yang diperoleh dapat di pakai untuk memprediksikan hasil belajar ipa atau dapat dikatakan penggunaan media visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari persamaan regresi di atas, diketahui nilai konstantanya sebesar 29,409.

Secara sistematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat penggunaan media visual bernilai 0, maka hasil belajar memiliki nilai 29,409, selanjutnya nilai positif 0,436 yang terdapat pada koefisien regresi penggunaan media visual menggambarkan bahwasanya arah hubungan antara hasil belajar ipa dengan penggunaan media visual adalah searah, dimana setiap kenaikan 1 satuan akan menyebabkan kenaikan hasil belajar 0,436. Uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat apabila guru menggunakan penggunaan media visual dalam menyampaikan materi ajar di kelas, di dalam teori Sanjaya mengatakan media visual ialah media yang tidak dapat didengar atau tidak memiliki unsur suara hanya dapat 64 dilihat oleh pancaindra mata saja, dengan melihat secara langsung gambar yang menyangkut materi ajar IPA secara langsung siswa dapat membayangkan kejadian-kejadian yang terjadi pada gambar. Terdapat juga pada teori fungsi media visual yaitu: dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, mempermudah pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, dan pembelajaran menjadi lancar, materi yang disampaikan oleh guru juga mudah dipahami oleh peserta didik, Untuk Uji t Perumusan Hipotesis H_0 : Tidak ada pengaruh antara penggunaan media visual terhadap hasil belajar ipa H_a : Ada pengaruh antara penggunaan media visual terhadap hasil belajar ipa. Hasil t hitung Dalam penelitian ini hasil t hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows yaitu sebesar 7,080. Pengambilan keputusan Jika nilai signifikan t hitung lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil perhitungan nilai signifikan yang terdapat di tabel Coefficientsa sebesar $0,035 < 0,05$. Dengan ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain terhadap pengaruh antara variabel bebas penggunaan media visual (X) Terhadap variabel terikat hasil belajar IPA (Y) Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas penggunaan media visual (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat hasil belajar IPA (Y). 65 Hasil peneliti selaras dengan peneliti terdahulu Nasika Mo'tamaroh dengan judul skripsi pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar fiqh materi pokok salat sunah muka siswa kelas VII di Mts N4 Tulungagung dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan, hasil analisis dengan uji-t pada hasil belajar kognitif diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003 untuk kelas A dan 0,002 untuk kelas B. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 jadi hal ini memiliki pengaruh yang baik dengan rata-rata 6,17. Selaras juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Aminah dengan judul skripsi “ pengaruh media visual terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran agama islam kelas XI SMKN 5 Samarinda.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah terdapat pengaruh antara media visual terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI TKJ SMKN 5 Samarinda sebesar 0,646 dengan taraf signifikan sebesar 5%. Uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkat apabila siswa menggunakan media visual dalam proses pembelajarannya ini terdapat pada teori faktor yang mempengaruhi hasil belajar adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut ialah faktor sarana dan prasarana, baik yang terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun kegunaannya, seperti guru, metode dan teknik, media, dan bahan sumber belajar. Penggunaan media visual dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam termasuk dalam faktor external yang berasal dari luar individu, bisa dikatakan siswa sangat membutuhkan penggunaan media visual dalam 66 pembelajaran IPA sedangkan menurut para pakar IPA dari UNESCO pembelajaran IPA memiliki tujuan menolong anak untuk berpikir logis terhadap kejadian-kejadian sehari-hari dan memecahkan masalah sederhana yang dihadapi, dari penjelasan ini penggunaan media visual sangat mendukung karena dapat membantu siswa untuk berpikir logis dengan melihat gambar-gambar yang sesuai dengan materi ajar dan berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya.

Berkaitan dengan teori kelebihan yang dimiliki media visual bahwasanya media visual memiliki beberapa kelebihan seperti media visual menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi realistik seperti dalam pembelajaran ipa siswa banyak disuruh membayangkan atau berandai andai, tapi dengan adanya penggunaan media visual oleh guru seperti gambar-gambar yang digunakan siswa dapat mengatasi keterbatasan pengamatan siswa, dan dapat membayangkan bentuk asli dari materi yang dipelajari gambar juga memiliki sipat yang konkrit, yaitu gambar lebih realistik menunjukkan pokok masalah, memudahkan mereka dalam memahami materi ajar dan membuat mereka bersemangat saat mengikuti pembelajaran karena dapat melihat secara jelas dan langsung apa yang mereka pelajari dan dapat dipahami karna memberi pengalaman secara nyata dengan melihat gambar-gambar yang menyangkut dengan materi ajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jadi dapat dilihat bahwasanya penggunaan media visual dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh pendidik/guru. 67 Untuk mengetahui besar pengaruh media visual terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dalam penelitian Ini menggunakan rumus Koefisien Determinan sebagai berikut. Koefisien Determinan (r^2), Setelah r hitung diketahui dari tabel Model Summaryb sebesar 0,541 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas penggunaan media visual (X), terhadap variabel terikat hasil belajar IPA (Y) dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam persentase.

Dari hasil perhitungan di tabel Model Summaryb maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel bebas media visual (X) terhadap variabel terikat hasil belajar IPA (Y) sebesar

29,3% dan selebihnya yang 70, 7% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari variabel bebas penggunaan media visual (X) dalam penelitian ini, penggunaan media visual terhadap variabel terikat hasil belajar IPA (Y). Kontribusi yang diberikan oleh penggunaan media visual adalah 29,3% dalam hal media visual cukup berkontribusi dalam pengaruh hasil belajar siswa. kontribusi yang diberikan oleh penggunaan media visual kepada ini menunjukkan bahwa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa membutuhkan penggunaan media visual sedangkan media visual itu sendiri media yang dapat diamati menggunakan panca indra mata saja, jenis yang sering digunakan guru adalah media visual gambar dalam teori media visual gambar iyalah media yang paling umum dipakai gambar merupakan bahasa yang paling umum sehingga mudah dipahami oleh siswa media visual ini juga dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir serta dapat 68 menggambarkan kemampuan imajinasi siswa, media visual juga berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Sedangkan dalam pembelajaran guru menyampaikan materi sebagai pesan yang harus di terima oleh siswa sebagai penerima pesan. Dalam teori belajar behaviorisme meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang membuat pengalaman-pengalaman tertentu kepadanya.

Dari teori tersebut kita bisa melihat bahwa siswa juga bisa mempelajari segala sesuatu dari pengalaman dan lingkungannya dengan memberikan media visual/gambar atau materi yang berkaitan dengan lingkungannya siswa dapat mengingat kembali pengalaman atau kejadian-kejadian yang pernah dialami. Siswa mudah membayangkan segala sesuatu dengan menggunakan media visual. Siswa dapat melihat secara nyata kejadian-kejadian yang terjadi di dalam lingkungannya dapat memberikan pengalaman tertentu kepadanya yang berkaitan dengan materi ajar. Jadi dengan guru menggunakan media visual dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan media visual dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 008 Tana Tidung secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Media visual memberikan pengalaman nyata, menarik perhatian siswa, dan menyampaikan materi secara lebih efektif. Dengan indikator minat belajar seperti rasa suka terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap materi, serta partisipasi aktif dalam kelas yang meningkat setelah penerapan media visual. Media visual merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran IPAS perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, Ernanda Widya. 'Implementasi Pembelajaran Humanistik Kelas IIIB Di Sekolah Dasar Islam Ababil Sidoarjo'. PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Asyafiq, Sutrisno. 'Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan'. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.56>.
- Budianti, Chaerani Nurmalia, and Kusumawardani. 'Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Melalui Media Visual'. *Jurnal UMJ*, 2024.
- Deysti Tarusu, and Wongkar. 'Pemanfaatan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Inpres Leleko'. *Jurnal on Education* Vol. 7 (2025).
- Ma'arif, A. Syafi'I. *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta*. PT. Tiara Wacana, 1991.
- Nur Marsyani Dwi Agustina, and Baiq Yuni Wahyuningsih. 'Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar'. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar* 1 (2024).
- Nurjanah, Syahrifah. *Psikologis Belajar*. CV. Wade Grop, 2016.
- Oktori, Agus Riyan. 'Urgensi Pendidikan Humanis Religius Pada Pendidikan Dasar Islam'. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019).
- Putri, Vanessa, Mawar Sari, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. 'Pengaruh Media Gambar Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD'. *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024).
- Qolbu, N. S., & Astri Sutrisnawati, A. R. A. 'Pengembangan Media Animus Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022).
- Ramdani, Nurin Salma, Hafsah Nugraha, and Angga Hadiapurwa. 'Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring'. *Akademika* 10, no. 02 (2021). <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>.
- Riyana, Dita. 'Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 07 Wonogiri'. *BAHUSACCA : Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v4i1.927>.
- Siwi Utaminingtyas, and Zeni Musfianingsih. 'Manfaat Media Video Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-DS-An* Vol 10 (2022).
- Tilaar, H.A.R. *Manifesto Pendidikan Nasional, Tinjauan Dari Perspektif Postmodernisme Dan Studi Kultural*. Penerbit Buku Kompas, 2005.
- Yudhi. *Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press, 2008.
- Senandungbiru. "Media Dalam Pembelajaran." *WordPress*. 29 September 2010. <https://wordpress.com/2010/09/29/media-dalam-pembelajaran-4/>, diakses 13 Januari 2025.